

Hubungan Efikasi Diri dan Inovasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Dosen

Wijani

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha

Sutrisno

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha

Muljadi

Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha

Abstrak

Di zaman yang sudah lebih maju ini tentunya pendidikan juga memberikan banyak inovasi baru dalam sistem pembelajarannya. Jadi bila dosen tidak memiliki kredibilitas atau kemampuan yang memadai, maka kegiatan pendidikan tidak akan bisa berjalan ideal yang mana lulusannya tidak akan berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu, untuk menciptakan tentang hasil pendidikan yang baik akan berhubungan terhadap kinerja dosen, di antaranya adalah faktor yang berhubungan dengan kemampuan intelektual, faktor yang berhubungan dengan inovasi pembelajaran yaitu efikasi diri. Berdasarkan masalah tersebut tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Efikasi Diri dengan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. (2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Inovasi Pembelajaran dengan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif peneliti melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan variabel dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian mengenai hubungan efikasi diri terhadap kinerja dosen menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) adalah 0.848. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X_1 , X_2 terhadap Y karena nilai R sebesar 0.848. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar $6.040 > 1.657$ dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka oleh karena itu, hipotesis mengesahkan bahwa (X_1) efikasi diri berhubungan terhadap kinerja dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha adalah terbukti. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa efikasi diri dalam penelitian ini berhubungan positif dan signifikan pada kinerja dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. variabel inovasi pembelajaran berhubungan positif signifikan terhadap kinerja dosen. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $3.018 > 1.657$ dan tingkat signifikansi > taraf signifikansi atau $0.010 < 0,05$. Hipotesis mengesahkan bahwa (X_2) inovasi media pembelajaran berhubungan terhadap kinerja dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha adalah terbukti. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran dalam penelitian ini berhubungan positif dan signifikan pada kinerja dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Efikasi diri mendorong seseorang untuk memahami secara mendalam atas situasi yang mungkin tidak dapat diramalkan sehingga dapat menerangkan mengapa seseorang ada yang mengalami kegagalan atau ada yang berhasil. Pembelajaran yang inovatif perlu didukung berbagai sumber dan inovasi pembelajaran

Kata Kunci: Efikasi Diri, Inovasi Pembelajaran, Kinerja Dosen, Pendidikan Agama Buddha

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang mengikuti alur zaman. Di zaman yang telah lebih maju ini, pendidikan juga memberikan banyak inovasi baru dalam sistem pembelajarannya. Salah satu jenjang pendidikan yang harus memiliki inovasi baru dalam sistem pembelajarannya adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menghasilkan sarjana – sarjana yang berkompeten dan dapat bersaing secara internasional di dunia pekerjaan nanti. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menjalankan sistem pembelajaran yang baik dan optimal. Sistem pembelajaran seperti itu sangat diperlukan oleh pendidik (dosen) yang memiliki kinerja dan mutu yang baik dalam menjalankan sistem pembelajaran pada saat menyampaikan materi kepada mahasiswa. Dengan itu diharapkan mahasiswa dapat merasa puas dengan pembelajaran yang disampaikan (Devita Listyaningrum, Santoso Sri Handoyo, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Asri, 2018) menunjukkan rata-rata diatas 80% mahasiswa menyatakan setuju bahwa dosen sudah memenuhi kinerjanya dengan baik, hanya saja untuk katagori korelasi antara mata kuliah dengan program studi memiliki presentasi paling rendah sebanyak 68%. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Devita Listyaningrum, Santoso Sri Handoyo, 2016) menyatakan bahwa kinerja dosen pengajar bukan merupakan faktor mutlak yang mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa untuk tingkat keberhasilan mahasiswa tetapi dilihat juga dari mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban belajar sebagai mahasiswa.

Dari indikator dosen mempunyai pengetahuan teknis seperti inovasi pembelajaran yang diterapkan pada mahasiswa adalah audio visual, yang mana audio visual ini mempermudah mahasiswa dalam pembelajaran. Karena mahasiswa sangat sulit dalam memahami pembelajaran, sehingga dosen memiliki inovasi pembelajaran yang diterapkan media audio visual ini sebuah media pembelajaran yang baru pada Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha rendah. Sehingga inovasi yang diterapkan mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha rendah menumbuhkan rasa percaya diri yang gigih dan tekun dalam pembelajaran.

Selama peneliti melakukan observasi dan pengamatan di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha rendah terdapat permasalahan bahwa ada beberapa dosen yang memiliki efikasi dan inovasi yang tinggi, namun ada beberapa kinerja dosen disana kurang optimal, interaksi antara dosen dan mahasiswa belum sepenuhnya terpenuhi, jumlah dosen yang berpendidikan S2 di STAB yaitu 80 dosen dan S3 12 masih bervariasi dan pada umumnya belum memadai sesuai kebutuhan. Relevansi latar belakang pendidikan keilmuan seorang dosen dengan mata kuliah yang diberikan masih relatif belum terpenuhi dan pembinaan terhadap dosen-dosen muda masih bervariasi, ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang, berkaitan dengan efikasi diri terdapat beberapa mahasiswa diindikasikan belum memiliki efikasi diri. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti dalam menyimpulkan fenomena

yang ada. Dengan adanya permasalahan tersebut menimbulkan pertanyaan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan lebih jauh lagi mengenai masalah ini.

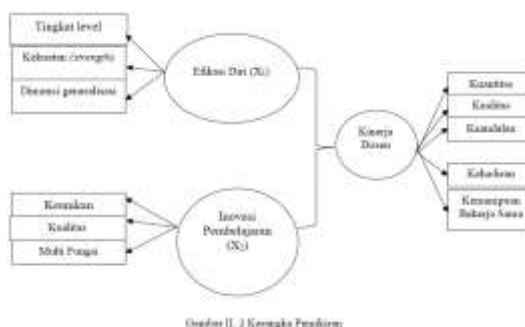
Berdasarkan penelitian terdahulu dari data kepegawaian, 2014, terdapat di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha tentang gambaran SDM Dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Jumlah total 143 orang, dosen sudah sertifikasi = 72 orang (50,35 %), dosen dalam proses sertifikasi 12 orang (8,39%), dan dosen belum sertifikasi 59 orang (41,25%). (Data kepegawaian, 2014, Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha). Usia Dosen antara usia 24 tahun – 65 tahun dengan tingkat kompetensi, pengalaman mengajar, kualifikasi pendidikan, kemampuan komunikasi, dan dukungan sosial yang bervariasi. Dari jumlah dosen tersebut di atas, 103 orang diantaranya adalah dosen-dosen senior yang berpengalaman mengajar lebih 20 tahun. (72 orang sudah mendapatkan sertifikasi dosen dan 31 orang belum) sedangkan sisanya 40 orang adalah dosen muda dengan pengalaman mengajar kurang dari 10 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi, karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dan inovasi pembelajaran terhadap kinerja dosen.

Rancangan Penelitian

Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.



Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Se-Jabodetabek. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, yaitu bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Maret 2021

Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probabilitas dengan *purposive sampling*. Sampel non probabilitas yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Hal ini disebabkan oleh adanya kondisi yang tidak memungkinkan peneliti memilih anggota populasi dengan cara memberikan kesempatan yang sama. Teknik sampel non probabilitas dengan *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel yang diambil adalah dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Se-Jabodetabek.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2015). Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi mengacu pada keseluruhan orang, kejadian, hal yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Se-Jabodetabek sebanyak 120 orang.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) dengan Sampling jenuh (sensus). Peneliti menggunakan teknik *sampling* ini karena jumlah populasi sebanyak 120 orang. Menurut (Ridwan, 2012: 64), sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 120 orang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

$$N = 120 \text{ orang.}$$

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Dimana:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{120}{1+120(0,05)^2}$$

$$n = \frac{120}{1,3}$$

$$n = 92 \text{ orang}$$

ANALISA DATA

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk mengungkap data variabel penelitian efikasi diri, inovasi pembelajaran dan kinerja dosen. Kuesioner yang digunakan untuk mengungkap efikasi diri, inovasi pembelajaran dan kinerja dosen adalah kuesioner tipe pilihan. Penelitian ini menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban.

- 1) Responden memilih ST (Sangat Tinggi) jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 76 – 100%.
- 2) Responden memilih T (Tinggi) jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 51 – 75%.

- 3) Responden memilih S (Sangat) jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 26-50%.
- 4) Responden memilih R (Rendah) jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 25– 40%.
- 5) Responden memilih K (Kurang) jika merasakan hal yang terdapat pada poin jawaban dengan persentase 0 – 25%.

SS = Sangat Tinggi (skor 5) S = Tinggi (skor 4) N = Sangat (skor 3)

TS = Renda (skor 2) STS = Kurang (skor 1).

Tabel III. 1 Penilaian Kisi-kisi Efikasi Diri

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Efikasi Diri	Dimensi Tingkat Level	2
	Dimensi Kekuatan	2
	Dimensi Generalisasi	2
Jumlah		6

Tabel III. 2 Penilaian Kisi-kisi Inovasi Pembelajaran

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Inovasi Pembelajaran	Keunikan	2
	Kualitas	2
	Multi Fungsi	2
Jumlah		6

Tabel III. 3 Penilaian Kisi-kisi Kinerja Dosen

Variabel	Indikator	Jumlah Soal
Kinerja Dosen	Kuantitas	2
	Kualitas	2
	Keandalan	2
	Kehadiran	2
	Kemampuan Bekerja Sama	2
Jumlah		10

Validitas dan Relibitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Analisis butir soal pada instrumen ini diuji dengan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2004):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- N = jumlah subjek
- $\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = jumlah nilai X
- $\sum Y$ = jumlah nilai Y
- $\sum X^2$ = jumlah X^2
- $\sum Y^2$ = jumlah Y^2

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari tabel dengan taraf signifikan 5% maka instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validitas berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 untuk Windows terhadap 120 responden.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (ajek) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *formula Alpha Cronbanch* dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

a = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item

S_j = Varians responden untuk item 1

S_x = Jumlah varians skor total (Carsel, 2018)

Jika nilai $r_{hitung} < 0,6$ maka reliabilitas kurang baik, nilai $r_{hitung} 0,6-0,799$ maka reliabilitas diterima dan jika nilai $r_{hitung} 0,8 - 1,0$ maka reabilitas baik (Carsel, 2018).

Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini metode pengumpulan data yang kami gunakan yaitu :

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung dilapangan atau obyek penelitian. Observasi dilakukan di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Se-Jabodetabek.

2. Kepustakaan (*Library Research*), yaitu pengumpulan data secara teoretis dengan memahami berbagai literatur dan bahan teoretis yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Kuesioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Kuesioner dilakukan pada 120 orang dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Se-Jabodetabek. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa pengukuran variabel dengan skala interval menggunakan instrumen Skala Likert. Oleh karena itu, kuesioner yang akan disebarakan dilengkapi dengan lima alternatif jawaban. Masing-masing alternatif diberi skor yaitu:

ST = Sangat Tinggi (skor 5)

T = Tinggi (skor 4)

S = Sangat (skor 3)

R = Rendah (skor 2)

K = Kurang (skor 1).

Metode Analisa Data

Menurut Sugiono (2008) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel efikasi diri (X_1), inovasi pembelajaran (X_2), terhadap penelitian dependennya yaitu kinerja dosen (Y).

a. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, Peneliti akan menggunakan analisis regresi linier sederhana. selanjutnya dilakukan uji statistik.

b. Uji Normalitas

Menurut Agus Suyatna (2017) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Agus Suyatna (2017) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Multikolinearitas

Menurut Agus Suyatna (2017) uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

e. Uji Autokorelasi

Menurut Agus Suyatna (2017) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linier berganda. Penggunaan regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga dapat membedakan kedua variabel dalam penelitian (Agus Suyatna, 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Dosen

a : Konstanta

b_1 - b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Efikasi Diri

X_2 : Inovasi Pembelajaran

e : Kesalahan gangguan.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu kinerja dosen dengan variabel independen, yaitu efikasi diri dan inovasi pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Dalam Hasil Survei untuk penelitian ini dilakukan selama 60 hari, dilakukan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Se-Jabodetabek. Hasil yang didapat terdiri dari data survei dari responden.

Data Responden

Sebanyak 120 populasi untuk disebarkan pada responden, kembali dan diterima peneliti sejumlah 120 kuesioner dan tidak ada kuesioner yang rusak. Sehingga kuesioner yang layak dianalisis sebanyak 120 kuesioner, maka responden sebesar 100%.

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden dapat dikelompokkan pria dan wanita seperti tabel berikut:

Tabel IV. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	46	50.0	50.0	100.0
	Perempuan	46	50.0	50.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas laki-laki sebanyak 46 perempuan yang berjumlah 46 responden atau memiliki persentase 50%.

b. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan usia responden dapat dikelompokkan yaitu usia kisaran 31-35 Tahun dan Diatas 35 Tahun seperti tabel berikut:

Tabel IV. 2 Usia Responden

Umur					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diatas 35	92	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan dari 120 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berusia 19-25 tahun yang berjumlah 92 responden atau memiliki persentase 100%.

c. Responde Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan responden dapat dikelompokkan yaitu SD, SMP, SMA, Diploma, S1 dan S2 seperti tabel berikut:

Tabel IV. 3 Pendidikan Responden

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	1	.8	.8	.8
	S1	65	69.2	69.2	70.0
	S2	15	17.5	17.5	87.5
	S3	12	12.5	12.5	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 92 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas berpendidikan Diploma yang berjumlah 1 atau memiliki 8 %, yang berpendidikan S1 yang berjumlah 65 responden atau memiliki persentase 69 %, yang berpendidikan S2 yang berjumlah 15 responden atau memiliki persentase 17 %, yang berpendidikan S3 yang berjumlah 12 responden atau memiliki persentase 12 %.

d. Responden Berdasarkan Lama Kerja

Berdasarkan lama kerja responden dapat dikelompokkan yaitu 1-5 Tahun, 6-10 Tahun, 11-15 Tahun dan diatas 16 Tahun seperti tabel berikut:

Tabel IV. 4 Lama Kerja Responden

Lama Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	60	60.0	60.0	60.0
	6-10 Tahun	32	40.0	40.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dari 92 responden yang terlibat dalam penelitian ini, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas lama kerja 1-5 tahun yang berjumlah 60 responden atau memiliki persentase 50 %, sedangkan responden lama kerja 6-10 tahun yang berjumlah 32 responden atau memiliki persentase 40%.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang diukur.

Tabel IV. 5 Rekapitulasi Nilai r Untuk Uji Validitas Instrumen Penelitian Efikasi Diri (X₁)

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Item_1	0,547	0,176	Valid
2	Item_2	0,396	0,176	Valid
3	Item_3	0,347	0,176	Valid
4	Item_4	0,510	0,176	Valid
5	Item_5	0,487	0,176	Valid
6	Item_6	0,411	0,176	Valid
7	Item_7	0,411	0,176	Valid
8	Item_8	0,411	0,176	Valid
9	Item_9	0,411	0,176	Valid

Sumber : Data Diakses SPSS, 2021

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukur diulang.

Tabel IV. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Inovasi Pembelajaran (X₂)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on	
	Standardized Items	N of Items
.538	.592	10

Tabel IV. 10 Hasil Pengujian Reliabilitas Kinerja Dosen (Y)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on	
	Standardized Items	N of Items
.423	.389	10

Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Selanjutnya untuk uji reliabilitas digunakan alat bantu dengan menggunakan program SPSS Versi 26.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa semua variabel bebas berhubungan terhadap variabel terikat. Dari dua variabel bebas, hubungan yang diberikan bersifat positif artinya semakin tinggi efikasi diri dan Inovasi Pembelajaran maka mengakibatkan semakin tinggi pula kinerja dosen.

Efikasi Diri Terhadap Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha

Berdasarkan Hasil pengujian mengenai hubungan efikasi diri terhadap kinerja karyawan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $6.040 > 1.657$ dengan signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa variabel efikasi diri berhubungan positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $6.040 > 1.657$ dan tingkat signifikansi > taraf signifikansi atau $0.000 < 0,05$ hal ini berarti H_1 diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa efikasi diri dalam penelitian ini berhubungan positif dan signifikan pada kinerja dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Budha.

Inovasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha

Berdasarkan Hasil pengujian mengenai hubungan inovasi pembelajaran terhadap kinerja dosen menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3.018 > 1.657$ dengan signifikansi sebesar $0.010 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa variabel inovasi pembelajaran berhubungan positif signifikan

terhadap kinerja dosen. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $3.018 > 1.657$ dan tingkat signifikansi $>$ taraf signifikansi atau $0.010 < 0,05$ hal ini berarti H_2 diterima. Artinya secara statistik dapat ditunjukkan bahwa inovasi pembelajaran dalam penelitian ini berhubungan positif dan signifikan pada kinerja dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha.

Hubungan Efikasi diri dan Inovasi Pembelajaran dengan Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha Se Jabodetabek

Berdasarkan hasil pengujian Uji Simultan diperoleh bahwa variabel Efikasi diri dan Inovasi Pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja dosen. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai F hitung $157.474 > 3,09$ dengan tingkat signifikan $0,000$ yang lebih kecil dari pada $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga keputusannya H_1 , H_2 diterima artinya hipotesis yang menyatakan bahwa Efikasi diri dan Inovasi Pembelajaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen secara bersama-sama adalah dapat diterima kebenarannya. Semakin naik efikasi diri dan inovasi pembelajaran akan dampak pada semakin baiknya kinerja dosen di perguruan tinggi Keagamaan Budha.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan dua variabel independen (efikasi diri dan inovasi pembelajaran) dan variabel dependen yaitu kinerja dosen menunjukkan bahwa: 1. Berlandaskan hasil dari nilai uji hipotesis pernyataan pertama (H_1) nilai yang terdapat pada uji t (X_1) efikasi diri memiliki signifikasi yang nilainya 0.000 , dimana nilai yang seharusnya rendah daripada nilai $0,05$. Efikasi diri dan inovasi pembelajaran secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dosen di Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha. Persentase hubungan variabel independen efikasi diri dan Inovasi

Pembelajaran terhadap variabel dependen kinerja kerja dosen sebesar 75% . Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 75% variasi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Zaenal Fanani. (2019). Peran Mediasi Dari Inovasi: Pembelajaran
- Yoshie Srinita. Teori Belajar Gesalt. <http://www.slideshare.net>. Diakses Januari 2021
- Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Jakarta: Kencana, 2010), 317-318.
- Vuspasari, K. (2011). Relationship Of Job Discipline With Employee Performance At Pt. Varia Intra Finance Branch Lampung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 81–93.
- Veithzal Rivai, (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Srinalia, S. (2015). Faktor- Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus Di Sman 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580> diakses Januari 2021